

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* dalam menekan kerugian di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan analisis pembiayaan *Rahn* berdasarkan prinsip 5C di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang digunakan sebagai dasar untuk menilai kelayakan pembiayaan bagi calon anggota. Analisis *Character* dilakukan untuk menilai perilaku, karakter, dan latar belakang calon anggota. Analisis *Capacity* digunakan untuk mengukur kemampuan calon anggota melalui survei usaha, pendapatan, dan pengeluaran guna mengetahui kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban kepada BMT. Analisis *Capital* bertujuan untuk menilai modal yang dimiliki calon anggota dalam menjalankan usahanya. Analisis *Collateral* dilakukan dengan menilai agunan berupa dokumen-dokumen penting yang dijadikan sebagai jaminan pembiayaan. Sementara itu, analisis *condition of economy* digunakan untuk menelaah kondisi perekonomian calon anggota.
2. Peran penerapan mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang adalah sebagai sarana analisis untuk memperoleh informasi yang rinci dan komprehensif mengenai calon anggota yang mengajukan pembiayaan *Rahn*. Hal ini dilakukan karena dalam proses penilaian kelayakan, pihak BMT tidak hanya berfokus pada satu indikator, melainkan menggunakan berbagai prinsip analisis secara terpadu. Selain itu, mitigasi tersebut berfungsi sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan apakah calon anggota

layak atau tidak untuk menerima pembiayaan. Dengan adanya penerapan mitigasi ini, proses pengambilan keputusan menjadi lebih sistematis, objektif, dan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan pembiayaan. Tidak hanya itu, perannya juga sebagai informasi karyawan untuk memutuskan kelayakan si calon anggota dan perannya juga bisa menekan terjadinya kerugian pada lembaga. Terbukti pada tahun 2023, jumlah pemberian pembiayaan pada pembiayaan *Rahn* sebesar Rp. 3.708,884,200. Pada tahun 2024 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 4.294,063,900. Dan terakhir pada tahun 2025 juga meningkat pada angka Rp. 5.071,699,100.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. BMT Mandiri Sejahtera Cabang Moropelang diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah penyaluran pembiayaan *Rahn*, tetapi juga perlu memperkuat kualitas analisis pembiayaan melalui penerapan prinsip 5C secara lebih optimal dan konsisten. Peningkatan jumlah pembiayaan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir perlu diimbangi dengan evaluasi yang lebih ketat terhadap risiko pembiayaan, terutama pada aspek *Character* dan *Collateral* anggota. Hal tersebut penting dilakukan agar peningkatan pembiayaan tidak justru memicu kenaikan risiko gagal bayar di kemudian hari. Selain itu, pihak BMT juga perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap anggota pembiayaan untuk mengetahui perkembangan usaha, kemampuan pembayaran, serta kondisi ekonomi anggota setelah pembiayaan diberikan. Dengan pengawasan yang berkelanjutan, potensi terjadinya

pembiayaan bermasalah dapat dideteksi lebih awal sehingga tingkat *Non-Performing Financing (NPF)* dapat ditekan dan stabilitas profitabilitas lembaga tetap terjaga.

2. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena lebih berfokus pada penerapan mitigasi risiko melalui pendekatan kualitatif dan belum membahas secara mendalam mengenai analisis data keuangan secara rinci. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti menambahkan analisis kuantitatif terkait rasio profitabilitas, tingkat *NPF*, maupun efektivitas penerapan prinsip 5C terhadap keberhasilan pembiayaan *Rahn*. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas jumlah informan, objek penelitian, maupun melakukan perbandingan dengan lembaga keuangan syariah lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih objektif, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai strategi mitigasi risiko gagal bayar pada pembiayaan *Rahn*.